

SIKAP PETANI KOOPERATOR TERHADAP VARIETAS UNGGUL BARU PADI

Rahmat Oktafia, Shannora Yuliasari, Lina Ivanti dan Darkam Musaddad

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu

Jl. Irian Km.6,5 Kel. Semarang Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu

HP. : 085267422511 e-mail : covermat212@yahoo.com,

RINGKASAN

Peningkatan produksi padi dan pencapaian swasembada berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan varietas unggul. Varietas-varietas unggul baru di petani kooperator yang dianjurkan untuk diadopsi tentunya berdampak terhadap perilaku petani dalam penggunaan varietas-varietas unggul baru, mengingat perbedaan sikap petani padi terhadap varietas di masing-masing wilayah tidak sama. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis sikap petani kooperator/penangkar terhadap varietas unggul baru. Kegiatan pengkajian dilaksanakan di Desa Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma pada bulan Mei sampai dengan September 2018. Data dikumpulkan melalui wawancara individual menggunakan kuesioner terhadap 9 orang petani kooperator/penangkar. Analisis data sikap menggunakan pendekatan tertimbang, statistik deskriptif dan analisis korelasi sikap digunakan pearson product-moment correlation coefficient menggunakan SPSS 16.0. Hasil pengkajian menunjukkan persentase rata-rata sikap petani penangkar padi yaitu sikap Kognitif (tahu), Afektif (suka) dan Konatif (tindakan) terhadap pernyataan benih varietas unggul baru (VUB) yang tertinggi adalah pada varietas Inpari 42 yaitu sikap kognitif (78,6%), afektif (80,6%) dan konatif (83,7%). Keragaan sikap petani kooperator yang tertinggi pada keragaan sikap varietas Inpari 42 yaitu sikap kognitif pada kriteria (tahu) 64% dengan skor 184/65,02%, sikap afektif pada kriteria (sangat setuju) 33,33% dengan skor 105/41,34%, dan sikap konatif pada kriteria (sangat setuju) 23,81% dengan skor 75/28,41%. Analisis korelasi sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif menunjukkan bahwa sikap afektif dan konatif terjadi korelasi positif dengan tingkat keeratan hubungan tergolong cukup.

Kata Kunci: Kognitif, afektif, konatif, petani kooperator, VUB

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi padi dan pencapaian swasembada berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan varietas unggul, peningkatan sarana dan prasarana pertanian (khususnya jaringan irigasi), teknik budidaya, dan rekayasa kelembagaan (Nugraha *et al.*, 2007). Penggunaan benih unggul menunjukkan kontribusi terbesar terhadap produksi dibandingkan dengan penerapan teknologi lainnya (Saryoko, 2009; Badan Litbang Pertanian, 2011). Penggunaan varietas padi unggul yang berdaya hasil tinggi, responsif terhadap pemupukan dan toleran terhadap serangan hama penyakit

utama telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, dan kecukupan pangan (Suprihatno *et al.*, 2010; Wahyuni, 2011).

Dalam rangka meningkatkan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi pada tahun 2018 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu menargetkan untuk memproduksi 7 ton produksi benih padi kelas benih ES (label biru). Varietas yang diproduksi adalah varietas Inpari 32, Inpari 33 dan Inpari 42. Kegiatan Produksi Benih/UPBS BPTP Bengkulu pada tahun 2018 dilaksanakan di Desa Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Pada tahun 2018 UPBS BPTP Bengkulu menargetkan untuk memproduksi benih sumber untuk komoditas padi dengan total produksi benih sumber sebanyak 7 ton dengan kelas benih SS dan ES. VUB padi yang akan diproduksi adalah VUB padi yang adaptif pada tipe lahan sawah dan lahan kering. (Shannora, *et al.*, 2018)

Pada umumnya sikap-sikap individu/kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu (1) komponen kognitif, yang menyumbang persepsi individu dan pengetahuan tentang objek, (2) komponen afektif, yang menggambarkan perasaan individu atau reaksi emosional (suka / tidak suka) terhadap objek, dan (3) komponen konatif, yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap objek. (Loudon dan Bitta, 1993) dalam (Tjandra E A dan Tjandra S R, 2013)

Menurut Syamsiah, *et al.*, (2015). Beberapa hal yang mempengaruhi sikap petani/responden adalah dari beberapa keunggulan yang dimiliki oleh benih padi. Sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul baru memang merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan terutama di Kabupaten Seluma, dimana perilaku petani akan memberikan dampak yang besar bagi Kabupaten Seluma khususnya di Desa Taba Kecamatan Talo Kecil dalam menentukan varietas unggul baru yang sesuai dalam rangka meningkatkan produksi beras dan melaksanakan program pemerintah dalam upaya peningkatan produksi beras dan ketahanan pangan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis sikap petani kooperator terhadap varietas unggul baru.

BAHAN DAN METODE

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2018 di Desa Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Pengambilan data adalah dengan metode komunikasi langsung melalui wawancara menggunakan kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data primer, meliputi karakteristik responden, data karakteristik responden yang diambil adalah umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan pengalaman berusahatani penangkar benih padi dan sikap petani penangkar, data sikap diambil dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis sikap petani penangkar terhadap varietas unggul baru (Inpari 32, 33 dan 42) di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, dengan petani penangkar sebagai sumber data. Data sekunder diambil dari referensi/literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan pada responden yang telah

ditetapkan. Responden adalah petani penangkar di Kabupaten Seluma sebanyak 9 orang dengan pertimbangan responden adalah petani penangkar yang sudah berpengalaman. Responden ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel serta teknik analisis dan sumber acuan teknik analisis berdasarkan tujuan pengkajian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel serta serta teknik analisis dan sumber acuan teknik analisis

Tujuan	Jenis dan Sumber Data	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel	Teknik Analisis Dan Sumber Acuan Teknik Analisis
Mengidentifikasi dan menganalisis sikap petani kooperator terhadap varietas unggul baru (Inpari 32, 33 dan 42) di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu	Data primer bersumber dari responden Data sekunder bersumber dari referensi/jurnal	Pengambilan sampel secara sengaja (<i>purposive sampling</i>)	9 orang	Sikap : Analisis skala pengukuran ordinal : Datuakrojoangin Jhoni (2014), deskriptif

Data tingkat sikap petani penangkar menggunakan pendekatan tertimbang dan statistik deskriptif. Sikap petani penangkar yang di kaji adalah sikap terhadap VUB padi. Sikap petani penangkar terhadap VUB padi dilihat dari deskripsi tiga varietas yaitu Inpari 33, Inpari 32 dan Inpari 42. Pernyataan tentang deskripsi varietas yaitu 1) potensi hasil, 2) umur tanaman, 3) tekstur nasi, 4) anjuran tanam pada ketinggian, 5) kerentanan terhadap penyakit, 6) ketahanan rebah serta, 7) bentuk gabah. Pernyataan disusun dengan pendekatan tertimbang dengan 5 skala pada masing-masing pernyataan sikap petani penangkar (kognitif, afektif dan konatif). Hubungan antara sikap dengan karakteristik petani penangkar dan hubungan antara sikap (kognitif, afektif dan konatif) dianalisis menggunakan SPSS 16.0. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y). Kekuatan korelasi linear antar variable X dan variabel Y disajikan dengan r_{xy} didefinisikan dengan rumus seperti di bawah ini ;

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y - (\sum Y)^2}}$$

Dasar pengambilan keputusan ada dua cara dalam analisis korelasi yakni dengan melihat signifikansi dan tanda bintang yang diberikan pada output program SPSS ;

1. Berdasarkan nilai signifikansi : jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

2. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS : jika terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antar variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antar variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

Koefisien korelasi rangking Spearman atau Spearmanrank Correlation coefficient merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan linier antara dua variabel dengan skala data ordinal. Koefisien Spearman biasa dilambangkan dengan r_s . Rumusnya yang digunakan adalah.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

D_i = selisih dari pasangan ke- i atau $X_i - Y_i$

n = banyaknya pasangan rank ,

Jika variabel X dan Y independen maka nilai $r = 0$ akan tetapi jika nilai $r = 0$ X dan Y tidak selalu independen. Variabel X dan Y hanya tidak berasosiasi. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut : tidak ada korelasi antara dua variabel > 0 – 0,25 : korelasi sangat lemah > 0,25 – 0,5 ; Korelasi cukup > 0,5 – 0,75; korelasi kuat > 0,75 – 0,99; Korelasi sangat kuat dan 1 : Korelasi sempurna (Sarwono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga (Tabel 2). Dari hasil identifikasi yang dilakukan terlihat bahwa dari 9 petani kooperator/penangkar padi yang termasuk dalam usia produktif antara umur 39 sampai dengan umur 55 tahun sebanyak 8 orang dan satu orang tidak termasuk dalam usia produktif yaitu berumur 74 tahun. Menurut Rusli (2012), tenaga kerja produktif adalah orang yang berada pada rentang umur 15–64.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa usia petani kooperator/penangkar semua termasuk usia produktif umur 39-55 tahun 89,89%, dominasi tingkat pendidikan petani adalah Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama masing-masing 33,33%. Umur dan pendidikan formal sangat mempengaruhi tingkat perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir, keterampilan, sikap dan pengambilan keputusan dan tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi dalam menerima informasi (Nazariah, 2015). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin cepat pula yang bersangkutan menerima informasi. Dengan kata lain, pendidikan formal yang cukup dari responden mengindikasikan bahwa responden termasuk dalam kategori yang cukup cepat dalam menerima informasi. Umur produktif dengan tingkat pendidikan tinggi memungkinkan petani

menjadi lebih dinamis dan lebih mudah menerima inovasi baru. Soekartawi (1988) menyatakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi relatif cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi, begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah relatif agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Jika pengetahuan petani tinggi dan petani bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas (Sudarta, 2005).

Tabel 2. Karakteristik petani penangkar padi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pangalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga

No.	Karakteristik	Kelompok	Jumlah (%)
1.	Umur	39 – 55	88,89
		74	11,11
2.	Pendidikan	SD	22,22
		SMP	33,33
		SMA	33,33
		D1/D3	11,11
3.	Jumlah tanggungan keluarga	1-4	77,78
		7-8	22,22
4.	Pekerjaan	PNS	11,11
		Petani	77,78
		Anggota Dewan	11,11
4.	Pengalaman berusaha tani	10-20 tahun	55,56
		21-30 tahun	33,33
		63 tahun	11,11

Sumber : Data Primer, 2018

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang berada dalam manajemen rumahtangga selain kepala rumah tangga. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan pendapatan yang diterima oleh rumahtangga petani. Jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak adalah 1-4 orang dengan jumlah 77,78 %. Jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani penangkar padi. Ketersediaan tenaga kerja 100% berasal dari dalam keluarga, dimana semakin banyak tenaga kerja, semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sehingga semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk biaya usahatani.

Pengalaman juga berperan dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Responden pada kegiatan perbenihan ini memiliki pengalaman usahatani padi yang paling dominan adalah mulai dari 14-20 tahun sebanyak 55,56%. Dengan adanya pengalaman usahatani padi diharapkan penerapan teknologi penangkaran padi yang didiseminasikan menjadi lebih mudah menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas (Sudarta, 2005).

Respon Petani Penangkar Terhadap Varietas Unggul Baru Padi Inpari 32, Inpari 33 dan Inpari 42

Kepercayaan/pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya memengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu. Mengubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat mengubah perilaku mereka. Walaupun ada kaitan antara kognitif, afektif, dan konatif - keterkaitan ini tidak selalu berlaku lurus atau langsung. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani penangkar dalam rangka mempengaruhi sikap dengan cara melalui bimbingan teknis dan demplot tanaman padi. Menurut Siagian (2011), salah satu cara untuk mengubah potensi seseorang menjadi kemampuan nyata yaitu melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan merupakan bentuk kegiatan pendidikan nonformal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan produktivitas kerja seseorang. Sementara menurut Notoatmojo (2009), pendidikan non-formal merupakan bagian dari proses pendidikan.

Sikap yang pertama dikaji adalah sikap kognitif masing-masing responden terhadap Respon Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma. Sikap ini dilihat dari 24 pernyataan dengan 5 skala yaitu (*ST = Sangat Tahu, T = Tahu, RR = Ragu-Ragu, TT = Tidak Tahu, STT = Sangat Tidak Tahu*) dengan skor 5-1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pernyataan sikap kognitif (tahu) petani penangkar terhadap deskripsi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Saya sudah tahu tentang benih padi VUB Inpari 32	60
2	Umur tanaman Inpari 32 adalah 120 hari	69
3	Varietas Inpari 32 potensi hasil 8,42 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 6,30 ton/ha GKG	71
4	Tekstur nasi Inpari 32 adalah sedang	62
5	Bentuk gabah padi varietas Inpari 32 medium	78
6	Anjuran tanam Inpari 32 dilahan sawah dengan ketinggian dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	64
7	Varietas Inpari 32 agak rentan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1,2, dan 3.	60
8	Tanaman padi varietas Inpari 32 agak tahan rebah	80
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 32		68
9	Saya sudah tahu tentang benih padi VUB Inpari 33	58
10	Varietas Inpari 33 potensi hasil 9,8 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 6,6 ton/ha GKG	62
11	Umur tanaman Inpari 33 adalah 107 hari	69
12	Tekstur nasi Inpari 33 adalah sedang	62
13	Anjuran tanam Inpari 33 dilahan sawah dengan ketinggian dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	71
14	Varietas Inpari 33 tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1,2, dan 3.	67

No	Pernyataan	Persentase (%)
15	Tanaman padi varietas Inpari 33 agak tahan rebah	80
16	Bentuk gabah padi varietas Inpari 33 panjang ramping	78
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 33		68,4
17	Saya sudah tahu tentang benih padi VUB Inpari 42	64
18	Varietas Inpari 42 potensi hasil 10,58 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 7,11 ton/ha GKG	82
19	Umur tanaman Inpari 42 adalah 112 hari	78
20	Tekstur nasi Inpari 42 adalah Pulen	73
21	Anjuran tanam Inpari 42 dilahan sawah dengan ketinggian 0-600 mdpl	76
22	Varietas Inpari 42 tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1 dan agak rentan terhadap biotipe 2, dan 3.	82
23	Tanaman padi varietas Inpari 42 tahan rebah	87
24	Bentuk gabah padi varietas Inpari 42 ramping	87
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 42		78,6

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa sikap kognitif (tahu) petani penangkar terhadap pernyataan tentang benih VUB padi, rata-rata sikap yang tertinggi adalah pada varietas Inpari 42 yaitu sebesar 78,6%, kemudian varietas Inpari 33 sebesar 68,4% dan Inpari 32 sebesar 68%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketahuan petani penangkar terhadap varietas Inpari 42 lebih tinggi dari padi Inpari 33 dan 32, bisa jadi karena petani lebih percaya dengan varietas Inpari 42 dibandingkan dengan varietas Inpari 33 dan 32. Komponen kognitif terdiri dari kepercayaan konsumen terhadap suatu objek (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010).

Sikap yang kedua dikaji adalah sikap afektif masing-masing responden terhadap Respon Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma. Sikap ini dilihat dari 21 pernyataan dengan 5 skala yaitu (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR= Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju) dengan skor 5-1 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pernyataan sikap afektif (suka) petani penangkar terhadap deskripsi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 32 karena potensi hasil 8,42 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 6,30 ton/ha GKG	80
2	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 32 karena umur tanaman adalah 120 hari	60
3	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 32 karena tekstur nasi adalah sedang	78
4	Saya senang menanam padi varietas Inpari 32 karena bisa juga di tanam dilahan sawah di dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	78
5	Saya senang menanam padi varietas Inpari 32 karena tahan	67

No	Pernyataan	Persentase (%)
	terhadap hawar daun bakteri patotipe 3, agak tahan hawar daun Bakteri patotipe IV, dan VIII, tahan blas ras 033	
6	Saya senang menanam padi varietas Inpari 32 karena bentuk gabah padi varietas Inpari 32 medium	76
7	Saya senang menanam padi varietas Inpari 32 karena agak tahan rebah	80
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 32		74,1
8	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 33 karena umur tanaman adalah 107 hari	71
9	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 33 karena tekstur nasi adalah sedang	78
10	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 33 karena potensi hasil 9,8 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 6,6 ton/ha GKG	78
11	Saya senang menanam padi varietas Inpari 33 karena bisa juga di tanam dilahan sawah di dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	76
12	Saya senang menanam padi varietas Inpari 33 karena tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1,2, dan 3.	67
13	Saya senang menanam padi varietas Inpari 33 karena agak tahan rebah	78
14	Saya senang menanam padi varietas Inpari 33 karena bentuk gabah padi panjang ramping	80
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 33		75,4
15	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 42 karena potensi hasil 10,58 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 7,11 ton/ha GKG	87
16	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 42 karena umur tanaman adalah 112 hari	71
17	Saya senang menanam padi menggunakan varietas Inpari 42 karena tekstur nasi adalah Pulen	91
18	Saya senang menanam padi varietas Inpari 42 karena bisa juga di tanam dilahan sawah di dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	73
19	Saya senang menanam padi varietas Inpari 42 karena tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1	80
20	Saya senang menanam padi varietas Inpari 42 karena tahan rebah	89
21	Saya senang menanam padi varietas Inpari 42 karena bentuk gabah padi ramping	73
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 42		80,6

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sikap Afektif (suka) petani penangkar terhadap pernyataan tentang benih VUB padi, rata-rata sikap yang tertinggi adalah pada varietas Inpari 42 yaitu sebesar 80,6%, kemudian varietas Inpari 33 sebesar 75,4% dan Inpari 32 sebesar 74,1%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaan petani penangkar terhadap varietas Inpari 42 lebih tinggi dari padi Inpari 33 dan 32, bisa jadi karena perasaan atau reaksi emosional petani lebih kepada varietas Inpari 42 dibandingkan dengan varietas Inpari 33 dan 32. Komponen afektif adalah perasaan atau reaksi emosional terhadap suatu objek (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010).

Sikap ketiga yang dikaji adalah sikap konatif masing-masing responden terhadap Respon Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma. Sikap ini dilihat dari 21 pernyataan dengan 5 skala yaitu (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR= Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju) dengan skor 5-1 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pernyataan sikap konatif (tindakan) petani penangkar terhadap deskripsi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 32 karena potensi hasil 8,42 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 6,30 ton/ha GKG	78
2	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 32 karena tekstur nasi adalah sedang	69
3	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 32 karena umur tanaman adalah 120 hari	69
4	Saya akan menanam padi varietas Inpari 32 karena bisa juga di tanam dilahan sawah di dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	76
5	Saya akan menanam padi varietas Inpari 32 karena tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe 3, agak tahan hawar daun Bakteri patotipe IV, dan VIII, tahan blas ras 033	73
6	Saya akan menanam padi varietas Inpari 32 karena agak tahan rebah	76
7	Saya akan menanam padi varietas Inpari 32 karena bentuk gabah padi varietas Inpari 32 medium	76
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 32		73,9
8	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 33 karena potensi hasil 9,8 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 6,6 ton/ha GKG	76
9	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 33 karena umur tanaman adalah 107 hari	80
10	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 33 karena tekstur nasi adalah sedang	78
11	Saya akan menanam padi varietas Inpari 33 karena bisa juga di tanam dilahan sawah di dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	76
12	Saya akan menanam padi varietas Inpari 33 karena tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1,2, dan 3.	78
13	Saya akan menanam padi varietas Inpari 33 karena agak tahan rebah	76
14	Saya akan menanam padi varietas Inpari 33 karena bentuk gabah padi panjang ramping	76
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 33		77,1
15	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 42 karena potensi hasil 10,58 ton/ha GKG dan rata-rata hasil 7,11 ton/ha GKG	87
16	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 42 karena umur tanaman adalah 112 hari	78
17	Saya akan menanam padi menggunakan varietas Inpari 42 karena tekstur nasi adalah Pulen	89
18	Saya akan menanam padi varietas Inpari 42 karena bisa juga di tanam dilahan sawah di dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl	84

19	Saya akan menanam padi varietas Inpari 42 karena tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1	84
20	Saya akan menanam padi varietas Inpari 42 karena tahan rebah	82
21	Saya akan menanam padi varietas Inpari 42 karena bentuk gabah padi ramping	82
Rata-rata sikap terhadap varietas inpari 42		83,7

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa sikap Konatif (tindakan) petani penangkar terhadap pernyataan tentang benih VUB padi, rata-rata sikap yang tertinggi adalah pada varietas Inpari 42 yaitu sebesar 83,7%, kemudian varietas Inpari 33 sebesar 77,1% dan Inpari 32 sebesar 73,9%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat tindakan petani penangkar terhadap varietas Inpari 42 lebih tinggi dari padi Inpari 33 dan 32, bisa jadi karena petani kecenderungan untuk menanggapi dengan tingkah laku kepada varietas Inpari 42, dibandingkan dengan varietas Inpari 33 dan 32. Komponen perilaku adalah suatu kecenderungan untuk menanggapi dengan tingkah laku tertentu terhadap suatu objek atau aktivitas (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010).

Keragaan Sikap petani penangkar padi terhadap Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma yaitu dilihat dari sikap kognitif, afektif dan konatif. Keragaan sikap tersebut dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keragaan Sikap Kognitif (tahu) Responden Terhadap VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma

No	Kriteria	Inpari 32 (Pernyataan nomor)								% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		1	5	4	6	8	9	10	7			
1	Sangat tidak tahu	3	1	2	1	1	1		1	13,9	10	4,08
2	Tidak tahu	2	2	1	2	2	3	1		18,1	26	10,61
3	Ragu-ragu				1					1,39	3	1,22
4	Tahu		3	3	5	6	5	6	6	47,2	136	55,51
5	Sangat tahu	4	3	3				2	2	19,4	70	28,57
Jumlah		9	9	9	9	9	9	9	9	100	245	100,00

No	Kriteria	Inpari 33 (Pernyataan nomor)								% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		2	11	12	13	14	15	16	17			
1	Sangat tidak tahu	2	1	1	2	1	1		1	13	9	3,66
2	Tidak tahu	3	3	2	1	1	2	1		18	26	10,57
3	Ragu-ragu	1								2,8	3	1,22
4	Tahu		4	4	6	6	5	6	6	51	148	60,16
5	Sangat tahu	3	1	2		1	1	2	2	15	60	24,39
Jumlah		9	9	9	9	9	9	9	9	100	246	100,00

No	Kriteria	Inpari 42 (Pernyataan nomor)								% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		1	18	19	20	21	22	23	24			
1	Sangat tidak tahu	3				1				5,6	4	1,41
2	Tidak tahu	1	1	1	1	1				6,9	10	3,53
3	Ragu-ragu									0	0	0,00

4	Tahu	1	5	7	5	8	8	6	6	64	184	65,02
5	Sangat tahu	4	3	1	2		1	3	3	24	85	30,04
Jumlah		9	9	9	9	9	9	9	9	100	283	100,00

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat persentase keragaan sikap kognitif petani penangkar padi terhadap kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, nilai kriteria keragaan sikap yang tertinggi pada varietas Inpari 42 yaitu pada kriteria tahu (64%) dengan skor 184/65,02%.

Tabel 7. Keragaan Sikap Afektif (suka) Responden Terhadap VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma

No	Kriteria	Inpari 32 (Pernyataan nomor)								% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		1	4	5	6	7	9	8				
1	Sangat tidak setuju	0	1	0	0	0	0	0	1,59	1	0,43	
2	Tidak setuju	1	3	1	1	2	0	1	14,29	18	7,73	
3	Ragu-ragu				0	2	1		4,76	9	3,86	
4	Setuju	6	5	7	7	5	7	8	58,73	180	77,25	
5	Sangat setuju	2	0	1	1		1		20,63	25	10,73	
Jumlah		9	9	9	9	9	9	9	100	233	100,00	

No	Kriteria	Inpari 33 (Pernyataan nomor)								% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		2	10	11	12	13	14	15				
1	Sangat tidak setuju					1		0	1,59	1	0,42	
2	Tidak setuju	1	2	1	1			1	9,52	12	5,06	
3	Ragu-ragu	1		1	1	3	2	1	14,29	27	11,39	
4	Setuju	5	7	5	6	5	6	4	60,32	152	64,14	
5	Sangat setuju	2		2	1		1	3	14,29	45	18,99	
Jumlah		9	9	9	9	9	9	9	100	237	100,00	

No	Kriteria	Inpari 42 (Pernyataan nomor)								% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		3	16	17	18	19	20	21				
1	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	1	0	2	4,76	3	1,18	
2	Tidak setuju	0	3	0	2	0	0	0	7,94	10	3,94	
3	Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00	
4	Setuju	6	4	4	6	5	5	4	53,97	136	53,54	
5	Sangat setuju	3	2	5	1	3	4	3	33,33	105	41,34	
Jumlah		9	9	9	9	9	9	9	100	254	100,00	

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat persentase keragaan sikap afektif (suka) petani penangkar padi terhadap kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, nilai kriteria keragaan sikap yang tertinggi masih pada varietas Inpari 42 yaitu pada kriteria sangat setuju (33,33%) dengan skor 105/41,34%.

Tabel 8. Keragaan Sikap Konatif (tindakan) Responden Terhadap VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma

No	Kriteria	Inpari 32 (Pernyataan nomor)							% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		1	5	4	6	7	8	9			
1	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00
2	Tidak setuju	1	2	2	1	1	1	1	14,29	18	7,76
3	Ragu-ragu	0	1	1	0	1	0	0	4,76	9	3,88
4	Setuju	7	6	6	8	7	8	8	79,37	200	86,21
5	Sangat setuju	1			0	0	0	0	1,59	5	2,16
	Jumlah	9	9	9	9	9	9	9	100	232	100,00

No	Kriteria	Inpari 33 (Pernyataan nomor)						% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		10	11	12	13	14	15			
1	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00
2	Tidak setuju	1	1	1	1	1	1	9,52	12	5,77
3	Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	3,17	0	0,00
4	Setuju	6	7	8	7	8	8	82,54	176	84,62
5	Sangat setuju	2	1	0	1	0	0	4,76	20	9,62
	Jumlah	9	9	9	9	9	9	100	208	100,00

No	Kriteria	Inpari 42 (Pernyataan nomor)							% Jmlh keragaan sikap	Skor	% Jmlh Skor
		3	16	17	18	19	20	21			
1	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00
2	Tidak setuju	0	1	0	0	0	0	0	1,59	2	0,76
3	Ragu-ragu	0	1	0	0	0	0	0	1,59	3	1,14
4	Setuju	6	5	5	7	7	8	8	73,02	184	69,70
5	Sangat setuju	3	2	4	2	2	1	1	23,81	75	28,41
	Jumlah	9	9	9	9	9	9	9	100	264	100,00

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat persentase keragaan sikap konatif (tindakan) petani penangkar padi terhadap kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, nilai kriteria keragaan sikap yang tertinggi pada varietas Inpari 42 yaitu pada kriteria sangat setuju (23,81%) dengan skor 75/28,41%. Dari ketiga tabel keragaan sikap petani penangkar tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata – rata keragaan sikap petani penangkar terhadap VUB dengan nilai kriteria keragaan sikap, yang tertinggi pada varietas Inpari 42.

Hasil uji korelasi dengan SPSS 16.0, antar umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani dengan sikap kognitif, afektif dan konatif tidak ada hubungan yang signifikan karena lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap responden dengan umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Analisis korelasi sikap kognitif, afektif dan konatif yang digunakan adalah *pearson product-moment correlation coefficient*. Berikut adalah analisis hubungan

antara ketiga komponen tersebut yang diperoleh dengan menggunakan program Statistik SPSS 16.0.0:

Tabel 9. Korelasi Pearson Sikap Kognitif, Afektif dan Konatif

		Kognitif	Afektif	Konatif
Kognitif	Pearson Correlation	1	-.139	.124
	Sig. (2-tailed)		.549	.593
	N	21	21	21
Afektif	Pearson Correlation	-.139	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.549		.005
	N	21	21	21
Konatif	Pearson Correlation	.124	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.593	.005	
	N	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer, 2018

Interpretasi dari hasil output SP SS 16.0:

- 1) Hubungan antara sikap kognitif dengan sikap konatif memiliki koefisien korelasi ($r = 0,124$) yang berarti terdapat korelasi positif dengan tingkat keeratan hubungan sangat lemah. Uji hipotesis untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kognitif dan sikap konatif terlihat pada Tabel 9, terlihat bahwa sig sebesar 0,593 dan nilai sig ini lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa hubungan tidak signifikan antara sikap kognitif dengan sikap konatif.
- 2) Hubungan antara sikap afektif dengan sikap konatif memiliki koefisien korelasi ($r = 0,586$) yang berarti terdapat korelasi positif dengan tingkat keeratan hubungan cukup. Uji hipotesis untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap afektif dengan sikap konatif terlihat pada Tabel 9, terlihat bahwa sig sebesar 0,005 dan nilai sig ini lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa hubungan signifikan antara sikap afektif dengan
- 3) Hubungan antara sikap kognitif dengan sikap afektif memiliki koefisien korelasi ($r = -0,139$) yang berarti terdapat korelasi negatif dengan tingkat keeratan hubungan tidak ada. Uji hipotesis untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kognitif dengan sikap afektif terlihat pada Tabel 9, terlihat bahwa sig sebesar 0,549 dan nilai sig ini lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa hubungan tidak signifikan antara sikap kognitif dengan sikap afektif.

KESIMPULAN

Persentase rata-rata sikap petani penangkar padi yang meliputi sikap kognitif (tahu), afektif (suka) dan konatif (tindakan) terhadap pernyataan tentang varietas unggul baru (VUB) Inpari 32, 33 dan 42 di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten

Selama yang tertinggi adalah pada varietas Inpari 42 yaitu sikap kognitif sebesar 78,6%, sikap afektif sebesar 80,6% dan sikap konatif sebesar 83,7%.

Keragaan sikap responden terhadap pernyataan tentang VUB (Inpari 32, 33 dan 42) di Desa Taba, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma yang tertinggi adalah pada keragaan sikap varietas Inpari 42 yaitu sikap kognitif pada kriteria (tahu) 64% dengan skor 184/65,02%, sikap afektif pada kriteria (sangat setuju) 33,33% dengan skor 105/41,34%, dan sikap konatif pada kriteria (sangat setuju) 23,81% dengan skor 75/28,41%.

Korelasi karakteristik responden berupa umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani dengan sikap kognitif, afektif dan konatif tidak signifikan.

Analisis korelasi sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap afektif dan konatif yaitu sebesar 0,005, sedangkan sikap kognitif dengan sikap konatif, sikap kognitif dengan sikap afektif tidak terdapat hubungan signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BPTP Balitbangtan Bengkulu yang telah mendanai kegiatan melalui anggaran DIPA BPTP Balitbangtan Bengkulu TA. 2018, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengkajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, Del. I, Mothersbaugh, David L. (2010). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*, 11th Edition, New York: McGraw-Hill Irwin.
- Nazariah. 2015. Percepatan difusi teknologi ptt kedelai di provinsi aceh. Dalam *Prosiding Seminar Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 24 – 25 Agustus di Bogor, Temu teknis jabatan fungsional non peneliti*: halaman :93-99.
- Notoatmojo S. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Nugraha, U.S, Sri Wahyuni, M.Y. Samaullah, dan A. Ruskandar. 2007. *Perbenihan di Indonesia. Prosiding Hasil Penelitian Padi Tahun 2007*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Subang – Jawa Barat.
- Rusli S. 2012. *Pengantar ilmu kependudukan*. Edisi revisi. Jakarta (ID): LP3ES.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. : Graha Ilmu
- Saryoko, A. 2009. *Kajian Pendekatan Penanda Padi (Rice Check) di Provinsi Banten*. *Widyariset* 12(2):43-52.
- SPSS Indonesia. 2018. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html> (tanggal Copyright 2014-2018 SPSS Indonesia).

- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarta, W. 2005. Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap pengendalian Hama Tanaman terpadu.
- Suprihatno, B., A.A. Daradjat, Satoto, Baehaki SE, Suprihanto, A. Setyono, S.D. Indrasari, IP Wardana, dan H. Sembiring. 2010. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Subang – Jawa Barat.
- Syamsiah Siti, Nurmalina Rita, Fariyanti Anna. 2015. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. Agrise Volume XVI No. 3 Bulan Agustus 2015. ISSN : 1412-1425.
- Tjandra E A dan Tjandra S R. 2013. Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. Jurnal Manajemen/Volume XVII, No. 01, Februari 2013 : 42-52.
- Wangke WM, Suzana BOL, Siagian HA. 2011. Penerapan teknologi usaha tani padi sawah di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas, Kabupaten
- Yuliasari, S., Yahumri, Kusnadi, H., Ivanti, L., Wahyuni T., Artanti, H. dan Rahmat Oktafia. 2018. Laporan Akhir Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Untuk Percepatan Diseminasi Varietas Unggul Baru.